

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini ada banyak sekali kasus remaja yang melanggar ketentuan norma, nilai, maupun karakter. Pelanggaran tersebut tentunya memiliki dampak ataupun efek yang dapat merugikan orang lain. Seseorang yang terkena dampak dari adanya pelanggaran tersebut bisa siapapun termasuk orang lain dan teman sebaya sendiri. Contoh kasus dari adanya pelanggaran norma yang dilakukan oleh seseorang terhadap teman sebayanya sendiri terjadi di Tasikmalaya, seorang anak SD yang berusia 11 tahun meninggal akibat depresi setelah menjadi korban perundungan oleh teman-temannya (Wismabrata, 2022). Walaupun perundungan yang terjadi dikalangan anak remaja memiliki kesan hanya sebatas candaan saja namun kenyataannya banyak perbuatan yang tidak mencerminkan anak remaja sama sekali seperti yang terjadi di Tasikmalaya tersebut seperti memaksa seseorang agar melakukan tindakan asusila terhadap hewan dan merekam kejadian tersebut lalu menyebarkan ke sosial media.

Tindakan melanggar ketentuan yang dilakukan oleh remaja ironinya tidak hanya terjadi di lingkungan rumah saja, namun juga di lingkungan sekolah yang sejatinya sekolah harus menjadi tempat yang nyaman serta aman bagi berbagai pihak termasuk guru maupun siswa. Tindakan melanggar yang merugikan orang lain tersebut memang tidak mengenal tempat karena yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan kenakalan adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Sehingga seorang anak atau remaja harus dibina karakternya agar memiliki nilai, moral, maupun etika yang baik serta memerlukan peran pendidikan dalam hidupnya.

Pendidikan adalah proses yang harus dilakukan oleh manusia. Istilah “orang yang berpendidikan” memiliki makna yang beragam di masyarakat di antaranya adalah karakteristik manusia yang memiliki perilaku yang berkarakter, memiliki sopan santun, tata krama, dan juga pengetahuan yang luas.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Bagi kehidupan manusia, pendidikan memiliki manfaat yang sangat luas

yakni membimbing umat manusia untuk memahami dan mengetahui segala pembelajaran yang ada di dunia ini. Sedangkan bagi individunya itu sendiri, pendidikan memiliki manfaat dan fungsi agar manusia memiliki nilai, moral, etika, mengembangkan pola pikir yang kritis, membentuk kepribadian, dan memiliki manfaat di kehidupan bersosial dan juga bernegara.

Pendidikan bisa didapatkan dari mana saja, karena sejatinya pendidikan bisa dijalani sepanjang hayat. Terdapat dua jenis pendidikan di antaranya adalah:

1. Pendidikan formal

Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah dan juga memiliki sistem yang diatur oleh negara. Pendidikan formal memiliki jenjang pendidikan yang jelas, proses pendidikan yang cukup lama, memiliki kurikulum yang jelas, serta memiliki kredensial yang memegang peranan penting untuk siswa.

2. Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar sekolah dan diselenggarakan di luar sistem formal. Pendidikan nonformal dapat memiliki kegiatan yang sangat luas dan juga bersifat khusus dikarenakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal dengan berbagai jenjang pendidikan, seperti SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Ada berbagai mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di setiap jenjang tersebut. Salah satunya adalah pelajaran IPS, yang menggabungkan sejarah, ekonomi, geografi, politik, dan sosiologi. Pembelajaran IPS sangat dibutuhkan untuk dipelajari oleh setiap

umat manusia, karena IPS merupakan pembelajaran yang menyajikan berbagai konsep dasar ilmu-ilmu sosial yang merupakan sebuah dasar dan landasan umat manusia untuk bersosial dengan baik dan memberikan pelajaran agar menjadi manusia yang lebih baik.

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa sukses dalam belajar, jadi sekolah membantu siswa dengan masalah seperti kenakalan remaja. Proses pendidikan sering kali dijumpai dengan berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa sehingga sekolah tidak bisa membiarkannya begitu saja. Peranan guru sekolah sangat membantu sekali untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut dan salah satunya adalah guru mata pelajaran IPS.

Tak bisa dipungkiri bahwa permasalahan kenakalan remaja akan selalu dijumpai di berbagai sekolah. Contohnya seperti merokok di lingkungan sekolah, menyontek, perilaku *bullying*, bolos sekolah, perkelahian, dll. Sehingga tentunya mereka telah melanggar aturan dan norma yang berkali di sekolah sehingga apabila mereka tidak ditangani sejak dini maka dikhawatirkan permasalahan tersebut akan semakin membesar dan sulit untuk diatasi. Menurut Adang (dalam Sulisrudatin, 2017, hlm. 17) kenakalan remaja terbagi menjadi empat kategori, yaitu:

1. Kenakalan yang mengakibatkan korban fisik: perkelahian, perkosa, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang mengakibatkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak mengakibatkan korban: pelacuran, penyalahgunaan narkoba.
4. Kenakalan yang bertentangan dengan status, seperti meninggalkan rumah atau menentang perintah orang tua.

Adanya berbagai macam permasalahan tersebut maka peneliti melakukan pengamatan di SMPN 2 Tarogong Kidul serta mewawancarai guru mata pelajaran IPS terkait dengan pelanggaran remaja oleh siswa di SMPN 2 Tarogong Kidul yang hal paling umum terjadi di antaranya adalah siswa yang masih suka terlambat datang ke sekolah, membuat keributan di kelas, tidak datang ke sekolah tanpa keterangan dan tidak memakai pakaian yang sesuai aturan, dan tidak mengerjakan tugas yang telah diinstruksikan.

Berangkat dari masalah ini, peneliti ingin mempelajari peran guru mata pelajaran IPS dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di SMPN 2 Tarogong Kidul, dikarenakan tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan kenakalan remaja ini merupakan masalah umum yang dihadapi oleh setiap guru di sekolah dan juga sesama siswa.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Siswa SMP (Studi Kasus di SMPN 2 Tarogong Kidul)”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Peneliti menyusun perumusan masalah berikut berdasarkan latar belakang yang telah diberikan:

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMPN 2 Tarogong Kidul?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja pada siswa di SMPN 2 Tarogong Kidul?
3. Bagaimana upaya preventif dan represif guru IPS dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMPN 2 Tarogong Kidul?
4. Apa saja kendala yang dirasakan oleh guru IPS dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMPN 2 Tarogong Kidul?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk kenakalan remaja pada siswa di SMPN 2 Tarogong Kidul.
2. Menggali dan mengkaji faktor penyebab internal dan eksternal kenakalan remaja pada siswa di SMPN 2 Tarogong Kidul.
3. Mendeskripsikan upaya preventif dan represif guru IPS dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMPN 2 Tarogong Kidul.
4. Menyebutkan dan mendeskripsikan berbagai kendala yang dirasakan oleh guru IPS dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMPN 2 Tarogong Kidul.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian dari Segi Teori

Penelitian ini secara teoritis bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara pendidik dan calon pendidik menangani kenakalan remaja pada siswa SMP agar mereka menjadi individu yang disiplin dan meningkatkan kesadaran diri mereka baik di sekolah maupun di masyarakat.

2. Manfaat Penelitian dari Segi Kebijakan

Perspektif kebijakan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa pembuatan kebijakan membutuhkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak seperti siswa, guru, sekolah, maupun media terhadap upaya mengatasi kenakalan remaja pada siswa SMP di lingkungan sekolah.

3. Manfaat Penelitian dari Segi Praktik bagi Guru

Mendapatkan referensi tentang bagaimana mengatasi kenakalan remaja yang terjadi pada siswa SMP, guru IPS juga dapat membantu wali kelas dan guru bidang studi mengontrol dan mengetahui alasan kenakalan remaja agar mereka tidak melanggar aturan dan tata tertib sekolah.

4. Manfaat Penelitian dari Segi Praktik bagi Siswa

Siswa dapat menjadi pribadi yang lebih disiplin, taat aturan, mengikuti kegiatan dan regulasi sekolah dengan baik dan benar, serta menjadi lebih baik sebagai individu yang tentunya bermanfaat bagi dirinya sendiri.

5. Manfaat Penelitian dari Segi Praktik bagi SMPN 2 Tarogong Kidul

Penelitian mengenai mengatasi kenakalan remaja pada siswa SMP di sekolah diharapkan dapat terciptanya keamanan, ketenteraman, dan kenyamanan di lingkungan sekolah yang sudah seharusnya menjadi tempat yang sehat bagi semua pihak, dan mengurangi tingkat pelanggaran aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

6. Manfaat Penelitian dari Segi Praktik bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama.

7. Manfaat Penelitian dari Segi Praktik bagi Peneliti

Menyediakan pengalaman penelitian yang menguntungkan untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa SMP. Selain itu menambah wawasan bagi peneliti untuk menghadapi siswa ataupun masyarakat apabila terjadi kenakalan remaja yang mengganggu banyak pihak.

8. Manfaat Penelitian dari Segi Isu atau Aksi Sosial

Jika dilihat dari segi masalah atau tindakan sosial, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada semua pihak dan masyarakat terkait tentang cara mengatasi situasi sosial seperti kasus atau kenakalan remaja. Ini akan menjadi bahan masukan untuk lembaga formal dan informal.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Studi ini membagi pembahasan menjadi beberapa bab, di antaranya adalah:

1. Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
2. Bab II berisi kajian pustaka mengenai konsep guru IPS yang terdiri dari: pengertian guru IPS; peran guru IPS; tujuan guru IPS; pelaksanaan pembelajaran IPS, pengertian remaja; serta ciri-ciri remaja. Selain itu terdapat konsep kenakalan remaja pada siswa SMP yang terdiri dari: pengertian kenakalan remaja pada siswa SMP; bentuk-bentuk kenakalan remaja pada siswa SMP; faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP; upaya guru IPS dalam mengatasi kekanakalan remaja pada siswa SMP; serta kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa SMP. Selain itu membahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berpikir.
3. Bab III berisi mengenai metode penelitian yang di dalamnya terdapat desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti.

4. Bab IV berisi mengenai temuan dan pembahasan yang terdiri dari temuan penelitian, serta pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan fakta dan data yang ditemukan di lapangan selama penelitian di SMPN 2 Tarogong Kidul.
5. Bab V memiliki bagian penutup yang terdiri dari simpulan dan saran yang mencakup rumusan masalah singkat dan saran untuk pihak-pihak terkait untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.